

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara maritim yang terdiri dari banyak pulau sehingga menyebabkan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta beragam warisan budaya baik dari segi bahasa maupun peninggalan sejarah serta karya-karya kreativitas khas daerah masing masing. Warisan budaya merupakan hasil perpaduan bangsa dan masyarakat Indonesia, sebagian besar terdiri dari kesenian, kesusastraan, dan kesusilaan serta warisan budaya menjadi tulang punggung penduduk Indonesia dan tidak bisa dihilangkan (Puguh, 2017). Warisan budaya adalah produk atau hasil budaya fisik dari berbagai tradisi yang berbeda dan prestasi spiritual berbentuk nilai dari masa lalu dimana hal tersebut menjadi elemen pokok dalam jatidiri suatu bangsa (Hidayah & Afiatna, 2021). Dapat disimpulkan bahwa warisan budaya merupakan hasil budaya fisik atau *tangible* dan nilai budaya atau *intangible* yang berasal dari masa lalu.

Nilai budaya atau *intangible* yang berasal dari masa lalu ini merupakan budaya lokal yang ada di nusantara (Hidayah & Afiatna, 2021). Sumber daya budaya lokal menawarkan nilai-nilai budaya unggul yang berasal dari kearifan lokal masyarakat yang tinggal di desa, kabupaten, atau provinsi. Nilai-nilai ini berasal dari masyarakat setempat (*indigenous people*) dan bersifat lokal atau kedaerahan (Triwardani & Rochayanti, 2014). Budaya lokal nusantara terbagi

menjadi beberapa macam seperti tradisi bahasa ibu atau bahasa daerah, cerita rakyat, sejarah islam, keunikan masyarakat setempat serta kreativitas seperti tarian, lagu daerah, dan drama pertunjukan (Upaya et al., 1991). Kata budaya lokal mengacu pada budaya milik penduduk asli atau *inlander* yang dipandang sebagai warisan budaya. Warisan budaya yang awalnya merupakan karya masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi keperluan hidup (Galla, 2001).

Warisan budaya harus senantiasa dirawat dan dilestarikan. Inisiatif menuju revitalisasi dan diversifikasi Budaya lokal menuntut seluruh anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam tingkat yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang dan pekerjaan mereka (Jayadi, 2014). Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al Baqarah : 30)

Allah SWT juga memerintahkan bahwa hubungan antar manusia harus senantiasa dijaga dan saling tolong menolong sebagaimana dalam hadits

“Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat” (HR. Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia harus saling tolong menolong. Analisis *Willingness To Pay* merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk saling tolong menolong khususnya dalam perniagaan agar tidak ada yang merasa dirugikan satu sama lain.

Salah satu warisan budaya adalah keragaman kain tenun khas tradisional yang berasal dari beberapa daerah. Salah satu kain tenun tradisional adalah kain Kawai Kanduk yang berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatra Selatan.

Kain Kawai Kanduk merupakan kain yang digunakan sebagai busana adat atau pelengkap saat prosesi pernikahan. Setelah akad nikah, pakaian, baju, dan penutup kepala berbentuk tanduk biasanya dibuat dari kain Kawai Kanduk. Pembuatannya membutuhkan beberapa langkah, seperti membuat pola motif, menyulam benang emas, dan menenun hingga akhirnya dibordir sesuai motif. Kain kawai kanduk memiliki banyak motif seperti motif dedaunan, burung walet, burung merak, serta burung merpati dimana berbagai corak yang mencerminkan beberapa suku yang ada di Kabupaten OKU Selatan seperti Suku Daya, Aji, Semende, Ogan, dan Kisam.

Kawai kanduk telah digunakan masyarakat OKU Selatan sejak Zaman dahulu terkhususnya Kelompok Rumpun Seminung, tersebar dari wilayah Ranau, Daya, Aji dan Komeriing. Kain Kawai Kanduk merupakan kain tradisional khas dari kabupaten Ogan Komeriing ulu selatan yang telah dipatenkan sebagai kain tradisional yang berasal dari kabupaten Ogan Komeriing Ulu Selatan. Pemerintah kabupaten oku selatan mengharuskan pegawai pemerintahan dan ASN memakai busana oku selatan saat upacara peringatan hari jadi oku selatan serta kirab budaya dan pameran budaya. Selain itu, seragam dari pegawai pemerintahan maupun pegawai swasta dan guru di oku selatan rata-rata menggunakan motif kain kawai kanduk. Pemerintah oku selatan juga memberikan perintah pada beberapa tempat untuk menggunakan mural di dinding sebagai icon oku selatan. tempat tersebut seperti sekolah, tempat pelayanan masyarakat, dan kantor pemerintahan.

Masyarakat OKU Selatan memprioritaskan faktor harga maupun kualitas produk kain Kawai Kanduk. Seperti yang dijelaskan dalam hukum permintaan yang berbunyi “Jika harga suatu produk turun, maka permintaan terhadap produk tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika harga suatu produk naik, maka permintaan terhadap produk tersebut akan menurun”. Selama proses pengolahan produk, pengrajin kain Kawai Kanduk berusaha untuk menyesuaikan pengeluaran dengan mengoptimalkan harga. Karena kain Kawai Kanduk masih dikerjakan secara manual serta harga bahan yang dibutuhkan seperti bahan kain serta tambahan benang emas membuat produk kain Kawai Kanduk OKU Selatan memiliki harga yang cukup tinggi yakni

mulai dari 500.000,00 hingga jutaan rupiah. Sangat penting untuk menentukan harga jual untuk mengetahui seberapa besar kesediaan konsumen untuk membayar atau kesediaan untuk membayar (WTP) untuk membeli produk kain Kawai Kanduk OKU Selatan dengan kualitas yang baik karena persepsi masyarakat bahwa harga kain Kawai Kanduk OKU Selatan dianggap cukup mahal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung dimana data ini dikumpulkan secara terus menerus dari objek yang bersangkutan melalui survey sambil menampilkan informasi peserta dan hasil lapangan. Dalam proses pengambilan data, penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau beberapa kriteria. Subjek penelitian ini adalah kain Kawai Kanduk OKU Selatan yang merupakan kain tradisional khas dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. sedangkan objek penelitian ini adalah konsumen atau pembeli dari kain Kawai Kanduk OKU Selatan.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Penelitian yang dilakukan oleh Jaya et al., (2022), yang berjudul Analisis Kesediaan Membayar (Willingness To Pay) Buah-Buahan Pada Rumah Tangga Di RW 10 Kelurahan Cimuning, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi Saat Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kesediaan membayar (Willingness To Pay) terhadap buah-buahan oleh rumah tangga sangat bervariasi tergantung pada jenis buahnya. Dampak pada

kesehatan, jumlah anggota keluarga, dan harga produk adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar buah-buahan pada rumah tangga selama pandemi COVID-19. Penelitian Hidayah & Afiatna, (2021) yang berjudul Analisis Kesediaan Membayar *Willingness To Pay* (WTP) Konsumen Terhadap Produk Batik Tulis Khas Jombang menghasilkan nilai WTP rata-rata maksimum per potong untuk konsumen batik tulis khas Jombang sebesar Rp 555.250,00. Di antaranya terdapat komponen yang sangat berpengaruh. Jenis kelamin, pendapatan, dan harga mempengaruhi kesediaan konsumen untuk membayar. Penelitian yang dilakukan oleh Fajria *et al.*, (2020) dengan judul “Analisis Kesediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Konsumen Terhadap Sayuran Organik Di Pasar Modern Purwokerto Dan Faktor Yang Mempengaruhi” menunjukkan bahwa nilai WTP sayur organik rata-rata maksimum meningkat 9,15%, sawi 8,70%, kangkung 8,35%, bayam 10,50%, dan brokoli 10,05% dari harga saat penelitian. Usia, jenis kelamin, status pernikahan, harga, dan kualitas tidak mempengaruhi kesediaan membayar secara signifikan, sedangkan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan adalah faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar secara signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan besarnya nilai rata-rata *Willingness to pay* maksimum yang bersedia dibayarkan oleh konsumen dalam membeli kain Kawai Kanduk OKU Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis *Willingness To Pay* Konsumen Terhadap Kain Kawai Kanduk Oku Selatan Dengan

Pendekatan Contingent Valuation Method (Studi Kasus : Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan)”).

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa kesediaan membayar masyarakat Kabupaten OKU Selatan untuk kain Kawai Kanduk?
2. Apakah usia mempengaruhi Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli Kain Kawai Kanduk OKU Selatan?
3. Apakah jenis kelamin mempengaruhi Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli Kain Kawai Kanduk OKU Selatan?
4. Apakah pendidikan (*edu*) mempengaruhi Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli kain Kawai Kanduk OKU Selatan?
5. Apakah pekerjaan mempengaruhi Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli kain Kawai Kanduk OKU Selatan?
6. Apakah pendapatan (*income*) mempengaruhi Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli kain Kawai Kanduk OKU Selatan?
7. Apakah harga berpengaruh pada Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli kain Kawai Kanduk OKU Selatan?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kesediaan membayar masyarakat Kabupaten OKU Selatan untuk kain kawai kanduk oku selatan
2. Menganalisis pengaruh usia terhadap Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli Kain Kawai Kanduk OKU Selatan
3. Menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli Kain Kawai Kanduk OKU Selatan
4. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli Kain Kawai Kanduk OKU Selatan
5. Menganalisis pengaruh pekerjaan terhadap Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli Kain Kawai Kanduk OKU Selatan
6. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli Kain Kawai Kanduk OKU Selatan
7. Menganalisis pengaruh harga terhadap Willingness To Pay masyarakat OKU Selatan untuk membeli Kain Kawai Kanduk OKU Selatan



#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagai pedoman bagi pengrajin kain Kawai Kanduk dalam mengelola dan melakukan peningkatan kualitas dan menerapkan strategi pemasaran yang pas agar sesuai dengan perilaku konsumen.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi konsumen yang sebelumnya telah membeli produk kain Kawai Kanduk OKU Selatan dan diharapkan konsumen akan tetap dapat membeli produk tersebut meskipun harganya naik. Selain itu, hal ini akan memberikan peluang bagi konsumen lain yang belum pernah membeli produk kain Kawai Kanduk OKU Selatan untuk memutuskan membeli karena harganya masih terjangkau, dan kualitas produk telah meningkat. Hal ini juga dapat menarik minat pelanggan lain untuk membeli kain Kawai Kanduk OKU Selatan.
3. Pemerintah dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai rujukan dalam mengambil kebijakan dalam mengembangkan sektor industri kreatif dan kebudayaan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.